



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Penetapan Tsk Korupsi Jembatan Usai Lebaran

PELABAI – Jika tidak ada kendala, usai lebaran Idul Fitri 1439 Hijriah penyidik Tipikor Satreskrim Polres Lebong akan menetapkan tersangka dugaan korupsi pembangunan jembatan Desa Tik Teleu, Kecamatan Lebong Atas senilai Rp 2,3 miliar. Sesuai hasil koordinasi penyidik ke Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), hasil audit kerugian negara ditarget sudah awal Juni.

“Mudah-mudahan tak ada kendala. Kami akan koordinasi lagi ke BPKP soal hasil audit KN (kerugian negara, red),” ujar Kapolres Lebong,

AKBP. Andree Ghama Putra, SH, S.IK melalui Kasat Reskrim, Iptu. Teguh Ari Aji, S.IK didampingi Kanit Tipikor, Aiptu. Tri Cahyoko.

Namun Tri belum bersedia memberikan keterangan banyak terkait pihak-pihak yang berpotensi tersangka. Sembari menunggu hasil audit kerugian, penyidik masih mendalami pengusutan guna memastikan pihak-pihak yang harus bertanggungjawab di balik dugaan penyelewengan fisik pekerjaan yang dananya bersumber dari APBD Provinsi Bengkulu tahun 2015 itu.

“Nantilah kalau soal siapa-siapa

calon tersangka yang pasti sebelum penetapan tersangka kami akan menggelar perkara terlebih dahulu. Kita tunggu saja hasil kerja tim penyidik,” tukas Tri.

Tidak dipungkirinya, jumlah tersangka bisa lebih satu orang. Semuanya akan tergantung pengembangan terhadap keterangan saksi dan alat bukti ditemukan.

Data dihimpun, dalam mengungkap kasus ini polisi sudah periksa lebih 30 saksi. Mulai pejabat Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang (PUJPR) Provinsi Bengkulu, perangkat Desa Tik Teleu serta

penanggung jawab dari PT Benny Putra selaku pihak ketiga pelaksana kegiatan.

Termasuk telah minta keterangan ahli bidang konstruksi dari Fakultas Teknik Universitas Hazairin (Unihaz) Bengkulu.

Dilansir sebelumnya, sesuai hasil pemeriksaan ahli, didapati beberapa spesifikasi pekerjaan jembatan yang tak sesuai kontrak. Diduga, pihak pelaksana melakukan pengurangan volume dan kualitas material yang dipakai khususnya bagian rangka dan lantai jembatan.(sca)